

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya. Kebiasaan membaca perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak. Agar bisa memahami dan kemudian mengamalkan petunjuk dalam al-qur'an tentulah harus terlebih dulu membacanya. Oleh karena itu, ketika malaikat Jibril membawa wahyu Allah yang pertama, maka wahyu itu tak lain adalah perintah untuk membacanya, sebagaimana Allah memerintahkan umatnya untuk membaca yang tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.¹

pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad ketika beliau beribadah di gua hira. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa nabi yang “UMMI” ini akan menjadi orang yang membaca kitab Allah, meski sebelumnya beliau tidak dapat melakukannya. Allah berfirman Q.S Al-Ankabut ayat 48 :

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنَّكَ أَنْتَ الْمُبْتُلُونَ ٤٨

Artinya: Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan

¹ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an QS *Al-Alaq* ayat 1

kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.²

Dan seharusnya mereka meyakini kebenaran al-Qur'an sebagai kitab suci yang Allah turunkan kepada engkau, wahai nabi Muhammad, sebab mereka tahu benar bahwa engkau tidak pernah membaca sesuatu kitab pun sebelum al-Qur'an dan engkau juga tidak pernah menulis suatu kitab pun dengan tangan kananmu karena engkau adalah seorang ummi, tidak pandai membaca maupun menulis. Sekiranya engkau pernah membaca dan menulis, niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya, yakni al-Qur'an. Mereka akan menemukan alasan bagi keraguan mereka kepada al-Qur'an andaikata engkau pernah membaca dan/atau menulis.

Berkenan dengan hal tersebut, maka seorang muslim sewajibnya dapat membaca terutama membaca al-Qur'an. Kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajarkan membaca merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Karena membaca adalah merupakan kunci utama untuk mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan, tanpa membaca mustahil bagi kita akan mengetahui ilmu pengetahuan.

Program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) dibuat guna mewujudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, program ini berjalan setiap 4x dalam seminggu dan juga program ini dikuatkan dengan jam

² Qur'an Kemenag, Al-Qur'an QS *Al-Ankabut* ayat 48

tambahan sebelum kegiatan KBM pendidikan agama islam dimulai, guru agama islam sebelum melanjutkan pembelajarannya melakukan evaluasi kegiatan P2BQ yaitu dengan memberi pengarah dan pemahaman tentang pembelajaran baca qur'an.

Sebagaimana tertuang dalam PP No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³

Dengan adanya PP tentang sistem Pendidikan Agama tersebut peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar dan pengalaman belajar maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Banyak program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kekuatan spiritual, kemampuan dan keterampilan peserta didik. Salah satu wadah pembinaan peserta didik untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam rangka membina pribadi manusia seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program-program sekolah didasarkan

³ Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 2.

atas kurikulum, tujuan, visi dan misi dari sekolah tersebut. Melalui program yang beragam, peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan(peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).

CIPP merupakan singkatan dari context, input, process dan product. Evaluasi model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program. Orientasi dari evaluasi ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari decision maker (pemegang keputusan).

Suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat siswa menjadi bosan dan tidak dapat menerima ilmu yang diberikan dan biasanya siswa tersebut akan menjadi malas untuk mempelajarinya. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya.⁵

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru perlu mengadakan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product).

⁴ Ihwan Mahmudi. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Jurnal At2011), 120.

⁵ Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), hlm 3.

Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah SDIT Al-Kautsar yang terletak di Ngoro, Jombang sebagai lokasi melaksanakan penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran dengan judul **“Penerapan Evaluasi Model CIPP Pada Program Membaca Al-Qur’an di SDIT Ngoro Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Dari Penjabaran Latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana evaluasi *context* pada program membaca al-Qur an di SDIT Al-Kautsar?
2. Bagaimana evaluasi *input* pada progam membaca al-Qur’an di SDIT AL-KAUTSAR ?
3. Bagaimana evaluasi *proses* pada progam membaca al-Qur’an di SDIT AL-KAUTSAR ?

4. Bagaimana evaluasi *product* pada program membaca al-Qur'an di SDIT AL-KAUTSAR ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan evaluasi *context* pada program membaca al-Qur'an di SDIT Al-Kautsar
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi *input* pada program membaca al-Qur'an di SDIT AL-KAUTSAR
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *proces* pada program membaca al-Qur'an di SDIT AL-KAUTSAR
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi *product* pada program membaca al-Qur'an di SDIT AL-KAUTSAR

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang penerapan model evaluasi CIPP (context, input, process, product) pada program membaca al-Qur'an di SDIT Al-Kautsar. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru di SDIT Al-Kautsar dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Skripsi Nur Anisa Maruapey, 2020, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul **Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Program pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Ma'had Jami'ah IAIN Ambon**. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Hasil evaluasi program pembinaan baca tulis al-Qur'an di ma'had jami'ah IAIN Ambon secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu di optimalkan, namun program pembinaan baca tulis al- Qur'an di ma'had jami'ah IAIN Ambon dapat tetap dilakukan tetapi masih perlu beberapa perbaikan terkait sarana dan prasarana pembinaan, dan proses pembinaan (pembelajaran) baca tulis al-Qur'an guna menghasilkan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkompeten dalam bidang agama.
2. Skripsi Zazilatul Masruroh, 2017, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Surabaya yang berjudul **Efektivitas Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD K. Hasyim Surabaya**. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD K. Hasyim Surabaya adalah sangat efektif atau dapat dikategorikan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Skripsi Doli Dwijayanto, 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan STAIN CURUP yang berjudul **Evaluasi**

Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong Tahun 2018. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa evaluasi program baca tulis al-Qur'an menggunakan model CIPP bisa berjalan dengan lancar, digunakan dengan beberapa metode yaitu pertama, metode iqra adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca. Kedua, an-nahdiyah adalah guru yang menyampaikan materi dengan ciri khasnya stik (tongkat) sentuhan jiwa sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harakat. Ketiga, metode jibril guru mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat bahasa arab, membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Keempat, metode al-Baghdadi guru mengajarkan huruf hijaiyah, mulai alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harokat, tahap selanjutnya murid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harokat. Kelima, metode qiroati guru langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

F. Definisi Istilah

Definisi konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Hal-hal yang perlu dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi CIPP adalah salah satu dari beberapa model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model CIPP meliputi, *context, input, process, dan product*.⁶

Istilah model CIPP yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah sebuah model evaluasi dengan segala proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menyajikan semua informasi yang diperoleh supaya dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan maupun menyusun program selanjutnya guna untuk memberikan banyak manfaat baik peserta didik, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

2. Program Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Sedangkan Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihafal di luar kepala jutaan orang, selain a-Qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihafal. Sekalipun banyak orang yang menghafalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghafalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷

3. SDIT Al-Kautsar

SDIT Al-Kautsar merupakan sekolah dasar yang terletak di desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Ngoro. Program membaca Al-Qur'an yang ada di SDIT Al-Kautsar adalah sebuah program atau kegiatan intrakurikuler yang belajar membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditetapkan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 46.

⁷ Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an metode maudhu'i dalam Prespektif Hadist* (Makassar: Lentera Pendidikan, 2015), 108.

seperti makhorijul huruf, kaidah tajwid, panjang pendek, sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan judul Penerapan model CIPP dalam program membaca al-Qur'an di SDIT Al-Kautsar adalah bagaimana penerapan model CIPP yang diterapkan mampu mendukung siswa dalam program belajar membaca al-Qur'an. Penerapan model CIPP yang diterapkan seperti konteks (kebutuhan yang akan dicapai atau tujuan program), input (sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya), proses (mendeteksi atau memprediksi rancanagn prosedur atau selama tahap implementasi), produk (untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan). Sehingga siswa bisa belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.